

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama saat ini dijadikan suatu upaya penguatan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Moderasi beragama berarti berfikir moderat dan bukan berarti tidak teguh pendirian dalam keyakinan beragama atau bahkan cacat imannya, percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama yang dianut masing-masing. Karakter moderasi beragama meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari masing-masing kelompok yang berbeda, maka dari itu dengan adanya moderasi beragama akan mewujudkan suatu toleransi, yang mampu menjaga kerukunan umat beragama. Paradigma tersebut diharapkan menjadikan antar budaya, agama dan yang lainnya bisa membentuk suatu komunitas, yang bersikap menerima perbedaan dan mampu hidup bersama dalam suasana kehidupan yang berbeda-beda.¹

Keberagaman penganut sebuah agama ini, menjadikan orang-orang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan moderat. Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik sosial masyarakat.²

Islam sebagai agama menyikapi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui. Moderasi dalam islam disebut wasatiyyah yang mengajarkan konsep rahmah li al-'alamin yaitu rahmat untuk segala umat yang menebar keadilan, kebaikan

¹ Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2020, 1.

² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), iv

dan toleransi terhadap setiap perbedaan.³ Allah SWT berfirman yang menjelaskan untuk menyikapi perbedaan dengan saling mengenal dan bertoleransi dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:⁴

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Ayat tersebut menyatakan keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama ini berbenturan mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga mencapai wilayah yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik antar umat beragama. Di sini lah perlunya peran moderasi beragama dalam membangun kerukunan umat beragama.⁵

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid.⁶ Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruh akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri

³ Kamrani Buseri, *Islam Wasatiyah Prespektif Pendidikan di Sampaikan Pada Acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: 28 Desember, 2015), 1.

⁴ Al-Qur'an Kemenag

⁵ Achmad Akbar., 4

⁶ Muhammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2019), 174.

dengan agama lain. Sekolah Dasar yang kemudian disingkat SD merupakan salah satu tempat pendidikan dasar, yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 menyatakan, bahwa pendidikan dasar menjadi landasan awal untuk murid mengenal dasar-dasar dari jenjang pendidikan yang akan diarahkan di masa mendatang. Tentunya menjadi tugas bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid dalam membentuk kepribadian dan pendewasaan tersebut. Hal ini seiring dengan pengertian guru sebagai pendidik dalam UU No. 20 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan:

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Sosok seorang guru berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan guna mensukseskan program penguatan moderasi beragama tersebut. Penguatan moderasi beragama mampu menjadi jembatan kepada murid sejak dini, pada jejang sekolah dasar untuk mengenal bagaimana menerima perbedaan yang ada, selain itu juga berguna menjaga kerukunan dan keseimbangan umat beragama yang ada.⁷

Kabupaten Kudus yang memiliki heterogenitas agama yang cukup tinggi, mengharuskan sekolah sangat menjunjung keragaman yang ada. Heterogenitas agama di kabupaten tersebut dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan setempat. Sebuah budaya yang menjadi warisan leluhur seperti golok-golok menthok, tidak boleh menyembelih sapi untuk berkorban dan lain sebagainya, masih dilaksanakan terbuka dan kadang melibatkan komunitas multi agama, seperti yang dijelaskan di paragraf sebelumnya jika moderasi beragama tidak diajarkan sejak dini kepada murid-murid di sekolah dasar, maka akan mempengaruhi pemahamannya tentang budaya yang semestinya diajarkan dan dilestarikan serta mencegah konflik antar

⁷ Khoirul Mudawinun Nisa, Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), *2nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 21-22 April 2018, 772.

agama di kemudian hari yang dikerenakan sebuah kebiasaan adat budaya.⁸

Di SD Negeri 1 Colo Kudus, ada 2 penganut agama yaitu Islam dan Kristen. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bisa melihat siswa dari sikap bersosialisasi, belajar dan berteman, menunjukkan sikap toleransi, meskipun mereka tinggal di lembaga pendidikan yang anggotanya berbeda agama, guru mampu memberikan pendidikan secara adil dan damai. Misalnya, pada hari Jumat kedua agama tersebut memiliki jadwal kegiatan masing-masing sesuai dengan ajaran agamanya. Pemeluk agama islam melakukan kegiatan keagamaan dan ketaqwaan (IMTAQ), yasinan bersama dan kultum. Sedangkan bagi non muslim (Kristen) terdapat jadwal ibadah jum'at sesuai dengan ajaran agamanya, agar siswa dididik secara adil dan harmonis. Pembinaan toleransi ini penting bagi siswa untuk menghormati dan menghargai perbedaan dan keragaman agama dan budaya yang ada di Indonesia. Toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dibina dengan baik sejak dini. Oleh karena itu perlu dihayati sejak dini tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang menjadi dasar kehidupan di dunia. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan guru agama mampu menjadikan murid lebih bisa menghargai orang lain, berbuat baik kepada sesama manusia, gotong-royong dan tolong-menolong.

Fenomena ini memberi alasan yang menjadi ketertarikan peneliti, untuk mengetahui peran guru dalam membangun moderasi beragama kepada murid di sekolah dasar yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti tertarik mengambil judul "*Peran Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SD Negeri 1 Colo Kudus*".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, Pengaplikasian nilai-

⁸ Amalia, F. N., Mashita, N. & W, N. T, "*Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*", Seminar Nasional Pendidikan, (Jakarta : 2017), 36.

nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh para siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Colo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara penanaman pendidikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus?
2. Bagaimana peran guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai modersi beragama pada siswa SD Negeri 1 Colo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penanaman pendidikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai modersi beragama pada siswa SD Negeri 1 Colo Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu Pendidikan.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang modersi beragama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah dengan adanya penelitian ini di harapkan pemerintahan lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham paham radikalisme yang telah menjangkau pada generasi muda melalui lembaga lembaga pendidikan dan media sosial.
 - b. Bagi Sekolah dan Masyarakat diharapkan penelitian ini menjadi wawasan dan pengetahuan bagi sekolah dan

masyarakat umum tentang konsep ajaran islam moderat yang serta di jadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi para guru-guru agama , muballig , da'i atau da'iyah, untuk menyebarkan ceramah yang menyejukkan yang berlandaskan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

- c. Bagi Guru dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suritauladan yang baik kepada siswanya
- d. Bagi Komite Sekolah dengan adanya penelitian ini diharapkan ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya dibagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Abstrak dan lain-lain.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian skripsi. Selain itu berisikan Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi konsep dan teori-teori yang relevan yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian yang meliputi teori-teori tentang

moderasi beragama, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian dan deskripsi penelitian serta analisis data mengenai cara penanaman pendidikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus, peran guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SD Negeri 1 Colo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan riwayat pendidikan penulis dan lain-lain.